

Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn Berbasis Discovery Learning Kelas VIII Semester 2 Tahun Pelajaran 2022-2023

Tika Rosmadini, Hasrul, Junaidi Indrawadi, Fatmariza,
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Hasrul**

E-mail: hasrulpiliang1966@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk meneliti Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn Berbasis Discovery Learning untuk siswa kelas VIII semester 2 di SMPN 13 Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 di SMPN 13 Padang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini setelah melalui ujicoba validasi ahli materi dan ahli bahasa pada tahap II, modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 88% dari ahli materi dan untuk ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 83,63% dari kedua penilaian validator diatas modul pembelajaran dikatakan "sangat layak" untuk digunakan, angket respon siswa. Hal demikian juga dibuktikan dengan adanya respon peserta didik dan guru dalam uji skala kecil yang dilakukan pada 12 orang peserta didik memperoleh skor rata-rata 76,66% dan uji lapangan yang dilakukan pada 20 orang peserta didik 78%.

Kata Kunci: bahan ajar, PPKn, metode discovery learning

ABSTRACT

The aim of this study was to investigate the development of Discovery Education based social studies teaching materials for Grade VIII students in Semester 2 at SMPN 13 Padang. The research method used is developmental research. The subjects in this study were students of grade VIII semester 2 at SMPN 13 Padang. The methods of data collection in this study are observation, documentation, questionnaires and interviews. The final results of this developmental study after going through the validation tests of materials experts and linguists in phase II, the developed learning modules achieved an average score of 88% from materials experts and for linguists achieved an average score of 83.63% from both assessments. validator above the learning module would be "very feasible" to use student questionnaires. This is also reflected in the responses of students and teachers in small-scale tests conducted on 12 students with an average score of 76.66% and field tests conducted on 20 students with an average score of 78%.

Keywords: lesson study, Civic Education, discovery learning model



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun anggota masyarakat, dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, Darmadi (2010:12). Sebagaimana disebutkan di atas, adanya pertimbangan dari pengajar, siswa dan wali terhadap pentingnya mata pelajaran PPKn sangat mendasar bagi mata pelajaran PPKn untuk memahami ukuran dan tujuan kewarganegaraan itu sendiri. Pembelajaran PPKn harus memenuhi tujuan utamanya, yaitu membina warga dengan informasi, kemampuan, dan kualitas. Demikian juga melalui kelemahan dan kemajuan latihan seperti sudut intelektual, antusias dan psikomotorik. Melalui penataan yang hati-hati dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, diyakini latihan pembelajaran PPKn benar-benar dapat membentuk karakter warga yang berpotensi untuk menghidupkan masyarakat Indonesia.

Pembelajaran PPKn di SMPN 13 Padang saat ini fokus pada pencapaian psikologis saja karena instruktur justru menggunakan strategi adat yang dianggap paling baik dalam memberikan Materi pembelajaran. Misalnya persepsi siswa SMP Negeri 13 Padang bahwa pembelajaran PPKn untuk kelas VIII di sekolah ini cukup memadai. Hal ini terlihat ketika penyampaian materi pembelajaran PPKn mulai memanfaatkan media yang menarik, khususnya gadget elektronik seperti gambar dan handphone untuk membantu pemahaman siswa. Secara teratur dialami dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, lebih banyak instruktur yang menggunakan teknik pertunjukan biasa saat mendidik. Pendidik belum sepenuhnya menggunakan informasi siswa tentang mata pelajaran PPKn, dan siswa hanya memperoleh informasi dari substansi yang digambarkan dan disusun oleh pengajar dalam bahan bacaan.

Dasar pengamatan di atas, metode mengajar yang demikian dirasa belum mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran PPKn di SMP karena banyak siswa yang keluar dari kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum bisa merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih diminati oleh siswa seperti alat evaluasi yang lebih beragam dan menarik.

Metode pengajaran yang berbasis pada mengaktifkan siswa dengan melibatkan siswa secara langsung adalah *discovery learning*. Sudjana (2005:49) metode penemuan atau *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan tetapi sebagian atau ditemukan sendiri. Dengan kata lain, metode *discovery* merupakan

metode pembelajaran yang penyampaian materi tidak disajikan langsung oleh guru, tetapi siswa menuntut aktif dalam menemukan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam memperoleh dan memproses perolehan materi pelajaran, mengarahkan siswa agar mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu satunya sumber informasi yang diperlukan peserta didik, dan melatih siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sebagai sumber informasi untuk pembelajaran (Hanafiah, 2012; Muhibin Syah, 2014). Dalam pembelajaran penemuan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru dan buku teks saja, tetapi juga memperoleh pengetahuan dari dirinya sendiri melalui pembelajaran kelompok, diskusi dan tanya jawab diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan emosional dan psikomotorik.

Menurut Muhibin Syah (2010) langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* yaitu:

1) Stimulasi

Pada tahap ini guru memberikan rangsangan, memulai kegiatan PMB dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2) Pernyataan Masalah

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran untuk kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3) Pengumpulan Data

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4) Pengolahan Data

Pada tahap ini siswa mengolah data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

5) Pembuktian

Pada tahap ini Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, kemudian dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

6) Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Sedangkan Mulyartiningsih (2012:236) berpendapat bahwa langkah langkah pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut: 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) Membagi petunjuk praktikum atau eksperimen 3) Peserta didik melakukan eksperimen dibawah pengawasan guru, 4) Guru menunjukkan gejala yang diamati,

5) Peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen. Dasar uraian latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn Berbasis *Discovery Learning* untuk siswa kelas VIII semester 2 di SMPN 13 Padang Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan R&D. Subjek yang akan diadili dalam ujian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 13 Padang, semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Kualitatif dan Data Kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata atau deskripsi. Data Kualitatif ini diperoleh dari proses validasi bahan ajar dan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi bahan aja yang dikembangkan. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau skor penilaian baham ajar yang dikembangkan, skor lembar validasi, penilaian siswa dan nilai soal tes. Data kuantitatif ini yang dijadikan penentuan kualitas produk yang dikembangkan. Penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu berupa dokumentasi, observasi, angket/kuesioner, dan Wawancara. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu instrument untuk mengukur kevalidan, instrument untuk mengukur kepraktisan dan instrument untuk mengukur keefektifan. Teknik analisis menggunakan skala likert dan kriteria interpresentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pembinaan moral remaja oleh tokoh masyarakat

Untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap materi tayangan yang diperlukan dalam pembelajaran PPKn, digunakan beberapa perangkat. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam ujian ini adalah persepsi ruang belajar, pembulatan jajak pendapat siswa, wawancara dengan pendidik, dan dokumentasi. Selanjutnya adalah penjelasan lebih lanjut dari keempat hal tersebut.

Persepsi dalam ujian ini dilakukan dengan memperhatikan pembelajaran PPKn di kelas VIII semester 13 di SMPN 13 Padang pada tanggal 8 Februari 2023. Pengambilan siswa dari persepsi tersebut menunjukkan bahwa latihan pembelajaran yang diselesaikan masih menganut teknik biasa. Dalam latihan pembelajaran, guru memberikan ceramah, dan siswa memperhatikan guru menjelaskan materi dalam buku pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Hal ini dinilai kurang berhasil mengingat siswa pada umumnya akan lamban dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Upaya instruktur dalam menggerakkan siswa jelas terlihat oleh semua orang, khususnya daftar tugas yang diselesaikan guru untuk siswa. Namun, siswa penggerak tampaknya kurang kuat, karena sebagian besar siswa

terlalu lamban bahkan untuk mempertimbangkan untuk mencatat. Menjelang akhir tindakan pembelajaran, pengajar dan siswa menilai keadaan pembelajaran, yaitu mengajukan pertanyaan secara lisan tentang materi yang diajarkan hari itu, untuk memeriksa apakah materi pembelajaran hari itu diketahui oleh semua siswa.

Bahan bacaan kursus yang digunakan adalah bahan bacaan sekolah, dan ada juga beberapa sumber dari web, desain media yang digunakan adalah gambar yang dicetak oleh pendidik itu sendiri. Menurut penjelasan pendidik, banyaknya materi PPKn dan distribusi kerangka waktu yang singkat membatasi pengajar untuk menerima teknik yang mendorong untuk menyampaikan materi secara lengkap kepada siswa.

Penegasan jawaban siswa berdasarkan survey dan mendapatkan data dari guru. Guru akan mendapatkan beberapa informasi tentang jawaban dari polling tersebut untuk mengetahui apakah data yang diberikan siswa dan guru tersebut telah selesai. Dari konsekuensi pertemuan berikutnya, sangat terlihat bahwa pendidik mungkin menggunakan bacaan kursus sebagai bahan referensi ketika mengajar. Latihan belajar masih diliputi oleh latihan tunggal. Menurut studi jajak pendapat, siswa tertarik pada latihan kelompok dan latihan belajar di luar ruang belajar. Selain buku, pengajar sesekali memberikan informasi tambahan yang menarik. Strategi bicara juga dipandang kurang berhasil dalam menggerakkan pembelajaran siswa. Dari pertemuan-pertemuan yang telah diarahkan, pendidik juga mengungkap bahan ajar yang diandalkan oleh instruktur untuk membantu kegiatan pembelajaran warga di wali kelas, menjadi bahan ajar khusus yang lebih dinamis bagi siswa dan dapat menjunjung personalisasi pembelajaran siswa.

Dari hasil pemeriksaan tersebut sangat terlihat bahwa bahan bacaan mata pelajaran yang banyak dibutuhkan mahasiswa tidak sama dengan bahan bacaan yang mereka gunakan sebelumnya. Buku ajar yang dibutuhkan mahasiswa adalah sinopsis materi, lengkap dengan gambar, latihan, dan beberapa latihan pembelajaran di dalam dan di luar ruang belajar. Melalui investigasi kebutuhan ini, akan dibuat modul pembelajaran yang disebut "Globalisasi di Lingkunganku" yang berisi materi, latihan pembelajaran, evaluasi dan pertanyaan pragmatis, serta informasi tambahan lainnya.

Dengan modul ini, pendidik ingin membahas materi pelajaran PPKn untuk menampilkan materi, dan membantu siswa memahami materi yang telah diajarkan di kelas pembelajaran dan ukuran pembelajaran, yang juga sangat menarik. Jajak pendapat yang digunakan dalam ujian ini adalah survei tentang latihan-latihan pembelajaran dan menampilkan materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn di kelas VIII SMPN 13 Padang. Jajak pendapat yang digunakan untuk menyelidiki kebutuhan ini tergantung pada survei menulis termasuk hipotesis kemajuan dan hipotesis

pembelajaran. Setelah melihat sebagian dari spekulasi tersebut, tahap selanjutnya adalah merinci kebutuhan yang mengacu pada hipotesis tersebut. Setelah penyempurnaan survei penelusuran persyaratan selesai, jajak pendapat tersebut terlebih dahulu diperiksa oleh beberapa mitra, pendidik dan siswa untuk menentukan uji koherensi, khususnya keabsahan bahasa yang digunakan, sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik. Kemudian, pada saat itu, sebelum survei akhirnya disebarluaskan kepada siswa, jajak pendapat tersebut diperbarui tergantung pada ide dan penilaian teman, guru, dan siswa. Survei disebarkan untuk menyelidiki subjek.

Analisis angket kebutuhan siswa dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban setiap butir soal siswa kelas VIII SMPN 13 Padang yang terdiri dari 20 siswa. Konsekuensi dari ujian ajakan di atas diberikan sebagai polling bahwa kelas VIII SMPN 13 Padang perlu diperkenalkan bacaan-bacaan bersama dengan latihan-latihan belajar berkelompok, dalam survei ini tidak ada siswa yang memilih poin konflik. Selain itu, siswa juga perlu memasukkan ikhtisar materi dan LKS, pesan dan gambar dalam buku pelajaran yang wajar, yang dapat dilihat dari pemeriksaan jumlah siswa yang menjawab dan berkonflik. Disebutkan juga bahwa lebih dari 15-17 siswa menyukai latihan belajar di luar ruang belajar dan tertarik pada data tambahan sebagai kenyataan yang terkait dengan materi. Hampir semua siswa tampaknya sangat terinspirasi oleh tes dan permainan. Hal ini terlihat dari hasil jajak pendapat, lebih dari 15 siswa sependapat.

Materi ajar yang akan disampaikan menampilkan materi mata pelajaran PPKn di kelas VIII semester 2 dengan norma kemampuan, 4 Perspektif penampilan terhadap globalisasi alam dan kemampuan esensial 4.1 referensi contoh barang-barang lingkungan dan mendunia dan pengaruh globalisasi terhadap iklim, 4.2 memutuskan jenis budaya Indonesia dalam misi sosial hubungan luar negeri, dan 4.3 memutuskan mentalitas terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dalam keadaan mereka saat ini.

Bacaan kursus selanjutnya adalah sebagai modul. Modul PPKn merupakan modul pembelajaran yang bergantung pada model pembelajaran *discovery learning* yang disesuaikan dengan tahapan kemajuan pembelajaran siswa. Modul ini direncanakan untuk membantu siswa dengan pembelajaran terorganisir latihan pembelajaran, siswa belajar dalam kelompok, dan pertemuan individu dikendalikan oleh pendidik. Setiap perkumpulan terdiri dari siswa-siswi dengan kemampuan skolastik dan landasan sosial yang heterogen, sehingga dengan bantuan pendamping perkumpulan, diyakini pengalaman belajar siswa akan lebih luas. Dalam pembelajaran semacam ini, siswa dikumpulkan ke dalam keterampilan untuk menentukan tingkat pemahaman mereka. Melalui latihan ini, siswa harus memiliki pilihan untuk menyusun pengaturan mereka saat

berinteraksi dengan teman-teman dalam suasana umum selama interaksi pengajaran.

Modul siswa adalah modul yang digunakan siswa dalam pembelajaran latihan. Modul ini berisi materi, latihan pembelajaran, latihan evaluasi dan informasi tambahan. Latihan pembelajaran dalam modul siswa memiliki titik/bagian yang tidak terisi dalam setiap tindakan pembelajaran siswa untuk menjawab pertanyaan, dan siswa dapat merekam jawaban yang tepat secara langsung dalam modul untuk siswa renungkan.

Pada bagian penyusunan materi dalam modul akan diberikan beberapa gambar pendukung untuk menjelaskan refleksi materi. Latihan pembelajaran yang diselenggarakan dalam modul ini meliputi pekerjaan siswa di luar kelas atau iklim, melalui latihan persepsi dan pembelajaran tentang pengaruh globalisasi dan berbagai masyarakat di sekitar siswa. Alasan diadakannya gerakan belajar ini adalah agar para pelajar lebih dapat memahami keadaan umum, seperti halnya untuk memahami dan memahami berbagai masyarakat di tempat mereka tinggal secara langsung, mengingat mengingat bahwa para pelajar menengah ke bawah sebenarnya membutuhkan keterampilan yang luar biasa saat belajar. Selain materi pembelajaran dan latihan, modul ini juga dilengkapi dengan latihan penilaian dan skala penilaian. Tindakan asesmen dan rubrik asesmen ini disiapkan oleh perangkat asesmen secarik kertas.

Kemudian dibuat model atau konfigurasi modul yang memikat dengan memberikan beberapa gambar dan bahasa yang lugas. Warna yang dipilih untuk topik bayangan modul saat ini adalah kuning muda pada sampul dan putih pada bahan yang digabungkan dengan kuning sehingga isinya terlihat jelas. Halaman utama modul ini berisi presentasi, pedoman keterampilan, kemampuan dasar dan daftar bab demi bab. Halaman kedua buku ini memuat keterlibatan seseorang dalam globalisasi. Alasan di balik pertemuan pertama adalah bagi siswa untuk dapat menentukan contoh produk lokal dan lokal, serta manfaat dan hambatan produk lokal dan global. Latihan pembelajaran pada temu utama meliputi melihat gambar, mengajukan pertanyaan, melakukan praktik dan tes. Dari latihan-latihan ini, siswa diharapkan memiliki pilihan untuk menemukan ide-ide yang ditemukan dalam gambar. Menjelang akhir pertemuan utama, siswa akan menjawab pertanyaan evaluasi yang telah disusun oleh pengajar dan menyelesaikan tugas sekolah, untuk melihat secara spesifik contoh-contoh berbagai jenis globalisasi yang dialami dalam situasi mereka saat ini. Pada pertemuan utama tersebut juga ada beberapa realitas unik tentang sepeda, yaitu contoh globalisasi di bidang transportasi. Pada pertemuan utama, ditemukan bahwa pembelajaran muncul dalam banyak latihan dan tes.

Pertemuan selanjutnya membahas materi yang identik dengan budaya Indonesia. Motivasi di balik pertemuan berikutnya adalah agar

siswa dapat memilih untuk menentukan ekspresi lokal yang berbeda dan ekspresi bahasa Indonesia yang berbeda. Pertemuan ini juga dibarengi dengan foto-foto budaya Jawa. Pertemuan selanjutnya dimulai dengan aksi tanya jawab tentang tugas sekolah siswa selama persepsi sosial di lingkungan rumah siswa. Sejak saat itu, siswa memimpin banyak percakapan, motivasi dibaliknya adalah untuk merekam atribut sosial modul. Untuk menemukan jawaban yang tepat, para siswa menjalani ujian di bawah bimbingan instruktur. Menjelang akhir pertemuan ini, para siswa ditunjuk untuk membuat rubrik berita tentang ekspresi lingkungan. Pada pertemuan berikutnya, motivasi dibalik latihan persepsi dalam iklim siswa adalah agar siswa dapat melihat secara langsung keadaan dalam iklim sehingga sesuai dengan hipotesis perbaikan, yaitu siswa memperhatikan secara langsung.

Validasi desain dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis *discovery learning* pada mata pelajaran PPKn untuk kelas VIII SMPN 13 Padang di uji coba oleh 4 orang ahli yang terdiri dari 2 validator ahli materi dan 2 validator ahli bahasa. Adapun kriteria ahli yang boleh menguji pengembangan tersebut, yaitu berpengalaman dibidangnya dan memiliki jenjang pendidikan S1, kemudian paham terhadap apa yang divalidasi. Pada validasi ahli materi didapatkan hasil adanya peningkatan skor tingkat persetujuan material pada tahap 1 sebesar 79% dengan standar "Sangat Layak" dan tingkat skor persetujuan material pada tahap 2 sebesar 88% dengan ukuran "sepenuhnya praktis". Kemudian pada validasi ahli bahasa didapatkan hasil peningkatan skor tingkat persetujuan bahasa pada tahap 1 sebesar 71,81% dengan ukuran " Sangat Layak" dan skor tingkat persetujuan pada tahap 2 sebesar 83,63 % dengan model "Sepenuhnya Memenuhi Syarat".

7) Uji coba produk

a. Uji coba skala kecil

Uji coba skala skala kecil dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap keindahan modul yang dikembangkan, dengan cara peserta didik melihat dan mempelajari modul yang dikembangkan. Uji coba skala kecil melibatkan 12 orang peserta didik yang mewakili populasi target dalam satu kelas, diakhir uji coba peserta didik diberi angket untuk menilai kemenarikan modul yang dikembangkan. Hasil respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan memperoleh rata-rata 76,66% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu "menarik" hal ini berarti modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dapat dipergunakan sebagai bahan ajar bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang membantu peserta didik belajar mandiri.

b) Uji coba lapangan

Setelah melalui uji coba skala kecil produk yang dikembangkan akan diuji coba kembali dengan jumlah responden yang lebih banyak

dalam uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan modul yang dikembangkan secara luas. Responden dalam uji coba lapangan berjumlah 20 orang peserta didik kelas VIII SMPN 13 Padang. Uji coba lapangan dilakukan dengan cara member angket untuk mengetahui kemenarikan modul yang dikembangkan. Uji coba lapangan dilakukan di kelas VIII SMPN 13 Padang. Hasil uji coba lapangan memperoleh rata-rata 78% dengan kreteria interpretasi yang dicapai yaitu menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan bahwa bahan ajar yang sesuai untuk dikembangkan bagi siswa kelas VIII SMPN 13 Padang ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu sebuah modul yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan serta mengacu pada teori-teori yang relevan seperti teori perkembangan, teori tentang model pembelajaran *discovery learning*, dan teori tentang bahan ajar. Adanya desain modul tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut untuk membantu siswa agar belajar aktif dengan melibatkan peran siswa secara langsung yang disesuaikan dengan tahap belajar anak usia SMP, yaitu dari hal-hal yang konkrit menuju hal yang abstrak. Mata pelajaran yang wajib dibaca siswa yang diidentikkan dengan pembelajaran PPKn di kelas VIII semester 2 SMPN 13 Padang adalah modul sebagai bacaan mata pelajaran, termasuk bahan ajar, seperti halnya latihan soal dan jawaban, memperhatikan gambar, belajar kelompok, kuis, latihan soal, penilaian dan ekstrakurikuler.

Langkah Pengembangan bahan ajar yang cocok adalah menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* untuk mata pelajaran PPKn kelas VIII yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, studi pustaka tentang teori-teori yang relevan, dan pengembangan desain produk bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan (2015). *Metodologi penelitian pengembangan, aktualisasi, metodologis kearah ragam kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cholisin. (2015). *Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKn*. Makalah di sampaikan pada kegiatan MGMP PKn SMP Kota Yogyakarta.
- Darmadi, (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta

- Ernawati. (2017). Menumbuhkan Nilai Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fable) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Terampil dan Pembelajaran Dasar IAIN Raden Intan Lampung*, Vol.4.No.1.
- Gunsara, Singgih, D. (2014). Fundamental dan Teori Perkembangan Anak. Jakarta: *Jurusan Psikologi Universitas Indonesia*.
- Hanafah. (2012) *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Komendikbud
- Kansil. (2011). Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda karya
- Muthali'in, Ahmad. (2011). *Perdalam Topik Penelitian PKN SD*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Penerbit FKIP-UMS
- Prastowo, Prastowo. (2011), Panduan Kreatif untuk Membuat Bahan Ajar yang Inovatif. Yogyakarta: Rumah Penerbit DIVA.
- Riduwan, M. B. A. (2007). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. *Alf. Bandung*.
- Retnaningsih, Umi Oktyari. (2014). Perspektif Global. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Slavin, Robert E. (2014). Teori dan Praktik Psikologi Pendidikan, Jakarta: Indeks
- Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- .